Garina
Volume. 18, Nomor. 1 Juni 2026
e-ISSN: 2809-4654; p-ISSN: 2085-7691, Hal 27-38
DOI : https://doi.org/10.69697/garina.v18i1.372
Tersedia : https://journal.aksibukartini.ac.id/index.php/Garina

Kajian Literatur tentang Teknik Tata Rias Wajah dan Pengaruhnya terhadap Hasil Riasan

Anik Maghfiroh[1*], Hidayah Desti Khayrunnisa[2], Meiliza Nur Shela[3], Nia Selvi Ayu Saputri[4], Siltya Yekti Hasna Larosa[5], Gracia Mulianov Alnatares[6]
[1-6]Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
**Penulis Korespondensi: niadesti15@students.unnes.ac.id*

Abstract. *Makeup artistry is an aesthetic skill that functions to enhance appearance while concealing facial imperfections. Techniques such as foundation selection, foundation mixing, contouring, and natural makeup application have been proven to influence the quality of makeup results, both in terms of durability and aesthetics. This study employs a literature review method by examining several national and international journals related to makeup techniques. The findings indicate that selecting the appropriate type of foundation and applying mixing techniques can extend makeup durability for more than two hours. Furthermore, daily makeup practice significantly improves practical skills within society, while basic knowledge of cosmetics shows a positive correlation with the proper use of cosmetic products. This review emphasizes that makeup techniques have a tangible impact on the quality of results, whether in educational contexts, professional practice, or everyday needs. Therefore, mastering both theoretical and practical aspects of makeup artistry is essential for the sustainable development.*

Keywords: *Cosmetics; Facial Makeup; Foundation; Mixing Foundation; Skills.*

Abstrak. Tata rias wajah merupakan keterampilan estetika yang berfungsi untuk meningkatkan penampilan sekaligus menyamarkan kekurangan wajah. Berbagai teknik seperti pemilihan foundation, mixing foundation, contouring, serta riasan natural terbukti memengaruhi kualitas hasil riasan, baik dari segi ketahanan maupun estetika. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan menelaah sejumlah jurnal nasional dan internasional terkait teknik tata rias wajah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemilihan jenis foundation yang tepat serta penerapan teknik mixing foundation dapat meningkatkan ketahanan riasan hingga lebih dari dua jam. Selain itu, pelatihan tata rias sehari-hari berpengaruh signifikan terhadap keterampilan praktis masyarakat, sementara pengetahuan dasar kosmetika berkorelasi positif dengan penggunaan kosmetik yang sesuai. Kajian ini menegaskan bahwa teknik tata rias wajah memiliki pengaruh nyata terhadap kualitas hasil riasan, baik dalam konteks pendidikan, praktik profesional, maupun kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, penguasaan teori dan praktik tata rias wajah menjadi aspek penting dalam pengembangan keterampilan.

Kata kunci: Foundation; Kosmetika; Keterampilan; Mixing Foundation; Tata Rias Wajah.

1. LATAR BELAKANG

Tata rias wajah merupakan salah satu bentuk seni yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, khususnya bagi perempuan (Nurdin, 2019)Sejak ribuan tahun lalu, praktik merias wajah telah dikenal sebagai bagian dari budaya dan tradisi yang bertujuan untuk memperindah penampilan, menutupi kekurangan fisik, serta meningkatkan rasa percaya diri. Dalam konteks modern, tata rias wajah tidak hanya dipandang sebagai aktivitas estetika semata, tetapi juga sebagai keterampilan profesional yang memiliki nilai ekonomi dan sosial. Perkembangan industri kosmetik yang pesat, ditambah dengan pengaruh media sosial, menjadikan tata rias wajah sebagai kebutuhan yang semakin relevan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap berbagai teknik rias wajah, mulai dari riasan natural hingga riasan artistik yang kompleks. Dalam seni merias wajah, penggunaan foundation atau alas bedak memegang peranan krusial sebagai dasar untuk

Naskah Masuk: 28 Januari 2026; Revisi: 20 Februari 2026; Diterima: 04 Maret 2026;
Tersedia: 06 Maret 2026

meratakan warna kulit serta menutupi kekurangan pada wajah seperti noda hitam, bekas jerawat, maupun tekstur yang tidak merata. Seiring dengan berkembangnya tren kecantikan, tuntutan terhadap hasil riasan yang sempurna (flawless) dan memiliki ketahanan tinggi semakin meningkat, terutama untuk acara-acara penting yang berdurasi panjang seperti rias pengantin. Pemilihan jenis foundation yang tepat harus disesuaikan dengan jenis kulit pemakai agar dapat menyatu dengan sempurna. Menurut (Ana & Yesi, 2021) teknik mixing tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan warna yang sesuai, tetapi juga untuk menggabungkan keunggulan dari masing-masing produk sehingga mampu menutupi permasalahan wajah secara menyeluruh. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kombinasi tekstur yang tepat dapat meningkatkan daya rekat produk pada kulit dan memberikan hasil akhir yang lebih halus dibandingkan penggunaan satu jenis foundation saja.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh pemilihan jenis foundation dan penerapan teknik mixing foundation terhadap tingkat ketahanan riasan wajah. Melalui metode literature review, diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan panduan teknis bagi mahasiswa pendidikan tata rias maupun penata rias profesional dalam memilih dan mencampur produk untuk menghasilkan riasan yang berkualitas dan tahan lama. Dalam konteks teknik rias korektif, salah satu bagian wajah yang memerlukan perhatian khusus adalah mata, karena berperan besar dalam menentukan proporsi dan ekspresi wajah. Bentuk mata sipit atau monolid sering kali memerlukan teknik rias tertentu agar terlihat lebih proporsional dan tegas. Penerapan teknik smokey eyes dapat memberikan efek kedalaman dan ilusi mata yang lebih lebar, sedangkan pemasangan bulu mata dengan teknik jahit mampu membantu membentuk lipatan mata sehingga tampilan mata terlihat lebih terbuka. Penguasaan teknik pemilihan warna eyeshadow, aplikasi rias mata, serta pemasangan bulu mata yang tepat menjadi faktor penting dalam menghasilkan riasan korektif yang optimal. Dengan teknik yang sesuai, riasan tidak hanya berfungsi secara estetika, tetapi juga dapat menjadi alternatif nonbedah untuk memperbaiki tampilan bentuk mata dan meningkatkan kepercayaan diri individu (Putri et al., 2020) Berdasarkan uraian tersebut, pemahaman mengenai teknik tata rias korektif, khususnya pada bagian mata, menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui efektivitas penerapan teknik rias dalam menghasilkan tampilan yang proporsional dan estetis.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi kajian literatur tentang teknik tata rias wajah dan pengaruhnya terhadap hasil riasan adalah meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap keterampilan merias wajah yang tidak hanya sekadar estetika, tetapi juga menyangkut aspek psikologis, sosial, dan profesional. Tata rias wajah telah menjadi bagian penting dalam

kehidupan sehari-hari, terutama bagi perempuan, sebagai sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri, menutupi kekurangan fisik, dan menampilkan identitas diri (Kinata et al., 2021) .Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa banyak individu, khususnya remaja dan siswa jurusan tata kecantikan, masih menghadapi kendala dalam pemilihan kosmetik yang tepat serta penerapan teknik rias wajah yang sesuai dengan karakteristik kulit dan bentuk wajah. Hal ini menimbulkan masalah berupa hasil riasan yang kurang natural, tidak tahan lama, bahkan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan kulit.

Salah satu tantangan nyata dalam tata rias adalah menangani mature skin atau kulit yang telah mengalami tanda-tanda penuaan seperti kerutan dan penurunan elastisitas. Untuk mengatasi hal ini, muncul inovasi penggunaan alat bantu seperti facelift tape. Menurut (Permatasari, Teknik, Surabaya, Dwiyanti, Usodoningtyas, & Teknik, 2025) penggunaan facelift tape baik secara vertikal maupun horizontal memberikan efek pengencangan instan yang signifikan untuk menyamarkan garis halus dan memperbaiki proporsi wajah tanpa prosedur bedah. Teknik ini menjadi solusi praktis dalam koreksi bentuk wajah agar terlihat lebih kencang dan proporsional.

Di sisi lain, pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) turut mengubah cara para praktisi dan mahasiswa dalam mempelajari teknik tata rias. Media sosial kini menjadi platform utama dalam penyebaran tren dan teknik merias wajah secara visual (Amalla, 2022) menyatakan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh besar terhadap minat belajar mahasiswa tata rias, di mana kemudahan akses terhadap video tutorial dan rujukan visual mempercepat penguasaan teknik-teknik baru, termasuk teknik mixing foundation maupun teknik koreksi wajah yang kompleks.

Pentingnya penguasaan teknik tata rias juga didasari oleh kebutuhan untuk memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan kosmetik. Penelitian (Noviana & Susiati, 2015) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan rias wajah sehari-hari dengan penggunaan kosmetika tata rias wajah di kalangan siswa SMK Negeri 3 Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan rias wajah sehari-hari berada pada kategori cukup, sementara penggunaan kosmetik berada pada kategori tinggi. Korelasi yang ditemukan sebesar 0,484 dengan kontribusi 23,4% menegaskan bahwa pengetahuan dasar tentang kosmetika berpengaruh terhadap kualitas penggunaan kosmetik (Noviana & Susiati, 2015). Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun siswa memiliki pengetahuan yang cukup, praktik penggunaan kosmetik sering kali tidak sesuai dengan prosedur yang benar, sehingga hasil riasan kurang optimal.

Selain aspek pengetahuan, keterampilan praktis juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas riasan. (Wahyudi et al., 2024a) meneliti pengaruh pelatihan tata rias wajah dalam acara Cantik Bareng NET terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari anggota PKK. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan keterampilan rias wajah setelah pelatihan, dengan skor rata-rata meningkat dari 20,10 pada pre-test menjadi 28,22 pada post-test. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan praktis mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam merias wajah secara tepat dan natural. Temuan ini juga menegaskan pentingnya pendidikan nonformal dalam meningkatkan keterampilan estetika, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya kurang memiliki pengetahuan teknis.

Kajian literatur tentang teknik tata rias wajah dan pengaruhnya terhadap hasil riasan sangat penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan ilmu tata rias, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum pendidikan tata kecantikan. Kajian ini juga relevan bagi masyarakat umum yang ingin meningkatkan keterampilan merias wajah untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan memahami berbagai teknik rias wajah dan pengaruhnya terhadap hasil riasan, individu dapat lebih bijak dalam memilih kosmetik dan menerapkan teknik yang sesuai dengan karakteristik wajah masing-masing. Selain itu, kajian ini juga memiliki implikasi praktis dalam dunia profesional. Makeup artist (MUA) sebagai profesi yang semakin berkembang membutuhkan landasan teoritis dan praktis yang kuat untuk menghasilkan riasan berkualitas.

Secara keseluruhan, pendahuluan ini menegaskan bahwa permasalahan utama dalam tata rias wajah adalah kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan, serta kebutuhan akan inovasi teknik yang dapat meningkatkan kualitas hasil riasan. Kajian literatur ini bertujuan untuk menganalisis berbagai teknik tata rias wajah dan pengaruhnya terhadap hasil riasan berdasarkan penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu tata rias, pendidikan kecantikan, dan praktik profesional, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Dasar Tata Rias Wajah

Tata rias wajah merupakan perpaduan antara seni, teknik, dan ilmu estetika yang bertujuan untuk memperindah, mengoreksi, serta menonjolkan karakter alami seseorang melalui penggunaan kosmetik dan teknik aplikasi tertentu. Dalam kajian estetika modern yang dipelopori oleh Alexander Gottlieb Baumgarten, keindahan dipahami sebagai pengalaman

indrawi yang terstruktur dan memiliki nilai artistik (Mursanti & Fatirul, 2020). Dalam konteks tata rias, pengalaman estetis tersebut tercermin melalui keselarasan warna, keseimbangan proporsi wajah, serta kesesuaian riasan dengan karakter dan kebutuhan individu. Oleh karena itu, tata rias tidak hanya berfungsi sebagai alat mempercantik, tetapi juga sebagai media ekspresi diri dan komunikasi visual yang mampu membentuk persepsi sosial. Hasil riasan yang baik ditentukan oleh ketepatan teknik, pemahaman struktur wajah, serta kemampuan menciptakan harmoni secara menyeluruh.

Teori Warna dalam Tata Rias

Teori warna menjadi landasan ilmiah yang sangat penting dalam praktik tata rias wajah karena menentukan keserasian dan kesan visual yang dihasilkan. Konsep roda warna yang dikembangkan oleh Johannes Itten menjelaskan hubungan antara warna primer, sekunder, dan tersier, serta prinsip harmoni, kontras, dan komplementer. Dalam tata rias, teori ini diterapkan dalam pemilihan foundation sesuai undertone kulit, kombinasi warna eyeshadow, hingga teknik koreksi warna untuk menyamarkan ketidaksempurnaan kulit (Maida, Rosmiati, et al., 2024). Kesalahan dalam memahami teori warna dapat menyebabkan hasil riasan terlihat tidak natural atau kontras berlebihan. Sebaliknya, pemahaman yang baik terhadap harmoni warna mampu menghasilkan tampilan yang seimbang, profesional, dan sesuai dengan konteks penggunaan riasan.

Teknik Dasar Tata Rias Wajah

Teknik dasar tata rias wajah merujuk pada langkah-langkah sistematis dalam mengaplikasikan produk kosmetik agar menghasilkan tampilan yang rapi dan tahan lama. Proses ini umumnya dimulai dari pembersihan wajah, penggunaan pelembap dan primer, aplikasi foundation dan concealer, penguncian dengan bedak, hingga tahap akhir berupa setting spray (Maida, Riwayani, et al., 2024). Selain itu, teknik contouring dan highlighting digunakan untuk membentuk dimensi wajah melalui permainan gelap dan terang, sementara teknik blending berfungsi untuk menghaluskan pertemuan warna agar tidak tampak garis tegas. Teknik shading dan color correction juga berperan penting dalam menyamarkan ketidaksempurnaan kulit. Ketepatan penerapan setiap teknik sangat menentukan kualitas hasil akhir, karena kesalahan kecil dalam proses aplikasi dapat memengaruhi keseluruhan tampilan riasan (Ramadina, N., Herawati, E., & Ambarwati, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*literature review)* yang bertujuan untuk menelaah, mengidentifikasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai teknik tata rias wajah serta pengaruhnya terhadap hasil riasan. Kajian literatur dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan ilmu tata rias dari berbagai sudut pandang, baik nasional maupun internasional, serta memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, kesenjangan, dan kontribusi penelitian sebelumnya terhadap praktik tata rias wajah. Pendekatan kajian literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa artikel ilmiah, jurnal penelitian, skripsi, dan publikasi akademik yang relevan dengan topik. Penelitian ini tidak melakukan eksperimen langsung, melainkan menganalisis hasil penelitian yang sudah ada.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis, dimana peneliti berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi terkait teknik tata rias wajah dan pengaruhnya terhadap hasil riasan. Penelitian deskriptif analitis memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mendeskripsikan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menganalisis keterkaitan antar variabel, seperti hubungan pengetahuan kosmetika dengan penggunaan kosmetik (Noviana & Susiati, 2015a), pengaruh pelatihan terhadap keterampilan rias wajah pada usia 40 tahun ke atas dapat menggunakan mixing foundation terhadap beraneka teknik bakar dan juga tanpa bakar untuk kulit wajah yang sudah mengalami penurunan atau menua (Terhadap et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penelitian terdahulu yang membahas tentang tata rias wajah, teknik pengaplikasian kosmetik, dan pengaruhnya terhadap hasil riasan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber berdasarkan relevansi dengan topik penelitian. Kriteria inklusi meliputi: (1) penelitian yang diterbitkan antara tahun 2015–2025, (2) penelitian yang membahas teknik tata rias wajah, pemilihan kosmetik, atau pelatihan keterampilan rias, (3) penelitian yang tersedia dalam bentuk full-text, dan (4) penelitian yang menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif.

Data dikumpulkan melalui pencarian jo database akademik seperti *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan antara lain: “tata rias wajah,” “*foundation*,” “*mixing foundation*,” “kosmetika,” dan “hasil riasan.” Proses pencarian dilakukan secara sistematis dengan menggunakan protokol pencarian yang jelas agar hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan. Setiap artikel yang diperoleh kemudian dibaca secara menyeluruh, dicatat poin-poin pentingnya, dan dikategorikan berdasarkan tema utama, yaitu: (1) pengetahuan kosmetika, (2) keterampilan rias wajah, (3) teknik *mixing foundation*, dan (4) pengaruh pelatihan terhadap hasil riasan.

Analisis data dilakukan dengan metode sintesis tematik, yaitu mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema tertentu, kemudian membandingkan dan menghubungkan temuan antar penelitian. Misalnya, penelitian (Noviana & Susiati, 2015) yang menekankan pentingnya pengetahuan kosmetika dibandingkan dengan penelitian (Wahyudi et al., 2024a) yang menekankan pentingnya pelatihan praktis. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat keterkaitan antara teori dan praktik dalam menghasilkan riasan yang berkualitas. Selain itu, analisis dilakukan secara komparatif untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan kontribusi masing-masing penelitian terhadap pengembangan ilmu tata rias.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penelitian.

No	Sitasi	Metode	Sampel /Tempat	Hasil
1	(Khofiyyan et al., 2025)	Research and Development (R&D) Model ADDIE	30 Peserta Didik SMK Negeri 7 Tangerang Selatan	Pengembangan E-Modul Teknik Membentuk Alis dinyatakan sangat layak dengan validitas materi 90% dan media 86,66%. Hasil uji praktikalitas mencapai 92,09%, membuktikan efektivitasnya sebagai media mandiri yang menarik minat baca siswa.
2	(Terhadap et al., 2024b)	Kuantitatif Eksperimen	50 Responden (Rias Wajah ki Geriatri) di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya	Tidak ditemukan perbedaan pengaruh yang signifikan antara teknik bakar (mean 18,30) dan tanpa bakar (mean 18,34) terhadap ketahanan riasan geriatri. Namun, pada kulit kering, teknik tanpa bakar memberikan hasil yang lebih tahan lama, halus, dan menyamarkan kerutan dibandingkan teknik bakar yang cenderung mudah crack.
3	(Erinamei, 2020)	Pre-Experimen (One Shot Case Study)	1 Model dengan kelainan kulit Vitiligo	Teknik mixing foundation rias wajah cikatri untuk vitiligo pada pengantin modern mendapatkan apresiasi sangat baik dari panelis. Hasil riasan menunjukkan

				kerataan warna yang merata, tekstur yang halus, dan mampu menutupi kekurangan kulit secara sempurna sehingga meningkatkan rasa percaya diri.
4	Putri et al. (2020)	Pra-Eksperimen (One Shot Case Study)	Obyek rias pada mata sipit di Universitas Negeri Surabaya	Penerapan teknik smokey eyes dan jahit bulu mata terbukti efektif dalam melakukan koreksi pada mata sipit agar terlihat lebih ideal (berbentuk biji almond). Teknik jahit bulu mata sangat membantu memberikan efek kelopak mata yang lebih tegas.
5	(Amalla Binagdy, 2022)	Penelitian kuantitatif dengan metode korelasional	Mahasiswa Program Studi Tata Rias, Universitas Negeri Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar tata rias wajah. Media sosial dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan referensi pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam mempelajari tata rias wajah.
6	(Wahyudi et al., 2024b)	Penelitian kuantitatif (pre-eksperimen)	Peserta pelatihan tata rias wajah pada acara *Cantik Bareng NET (NET TV)*	Pelatihan tata rias wajah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari peserta. Kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pemahaman teknik dasar tata rias serta keterampilan praktis peserta dalam mengaplikasikan make up secara mandiri.
7	(Permatasari, Teknik, Surabaya, Dwiyanti, Usodoningtyas, Teknik, et al., 2025)	Eksperimen	Wanita dengan kulit mature	Teknik facelift tape horizontal menghasilkan rias wajah yang lebih optimal dibandingkan teknik vertikal.

8	(Noviana & Susiati, 2015b)	Penelitian korelasional	Siswa SMK jurusan tata rias	Terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan rias wajah sehari-hari dengan penggunaan kosmetika tata rias wajah. Semakin baik pengetahuan siswa tentang rias wajah, semakin tepat pula pemilihan dan penggunaan kosmetika dalam kegiatan tata rias wajah.
9	(Ana & Yesi, 2021)	Penelitian eksperimen	Praktik tata rias wajah	Pemilihan jenis foundation dan penerapan teknik mix foundation berpengaruh terhadap ketahanan riasan wajah. Teknik dan jenis foundation yang tepat mampu menghasilkan riasan yang lebih tahan lama, merata, dan stabil selama pemakaian.

Berdasarkan tabel hasil penelitian yang disajikan, dapat dianalisis bahwa perkembangan teknik tata rias wajah tidak hanya berfokus pada aspek estetika, tetapi juga pada inovasi media pembelajaran, efektivitas teknik aplikasi, serta penguatan kompetensi praktis. Penelitian (Khoffiyan & Ayuningtyas, 2025) menunjukkan tingkat validitas dan praktikalitas yang sangat tinggi. E-modul teknik membentuk alis dan penggunaan airbrush makeup dinyatakan sangat layak serta efektif sebagai media pembelajaran mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran tata rias mampu meningkatkan minat baca, pemahaman materi, serta mengatasi keterbatasan fasilitas praktik di sekolah. Hal tersebut memperkuat pentingnya inovasi media ajar dalam pendidikan vokasi tata rias.

Penelitian kuantitatif eksperimen oleh (Terhadap et al., 2024) pada rias wajah geriatri menunjukkan bahwa teknik bakar dan tanpa bakar tidak memiliki perbedaan signifikan terhadap ketahanan riasan secara umum. Namun, pada jenis kulit kering, teknik tanpa bakar memberikan hasil lebih halus dan tahan lama. Temuan ini memperlihatkan bahwa karakteristik kulit menjadi variabel penting dalam menentukan efektivitas teknik. Artinya, keberhasilan riasan tidak dapat dilepaskan dari analisis kondisi kulit sebelum pemilihan metode aplikasi. Studi pra-eksperimen oleh (Erina, 2020) membuktikan bahwa teknik mixing foundation pada kasus kulit vitiligo mampu menghasilkan kerataan warna yang optimal dan meningkatkan rasa

percaya diri model. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik korektif memiliki peran signifikan dalam menangani kondisi kulit khusus. Demikian pula penelitian (Putri et al., 2020) tentang penerapan smokey eyes dan teknik jahit bulu mata pada mata sipit, yang terbukti efektif menciptakan ilusi bentuk mata lebih ideal. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa teknik tata rias berfungsi sebagai alat koreksi visual yang mampu memodifikasi proporsi wajah sesuai prinsip estetika.

Penelitian korelasional oleh (Amalla, 2022) mengungkapkan bahwa media sosial berpengaruh positif terhadap minat belajar mahasiswa tata rias. Media sosial menjadi sumber referensi visual dan inspirasi teknik baru. Sejalan dengan itu, (Wahyudi et al., 2024) membuktikan bahwa pelatihan langsung memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan praktik peserta. Kedua temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tata rias yang efektif membutuhkan kombinasi antara paparan digital dan praktik langsung agar kompetensi teknis berkembang secara optimal. Penelitian eksperimen oleh (Permatasari, Teknik, Surabaya, Dwiyanti, Usodoningtyas, & Teknik, 2025) mengenai teknik facelift tape pada kulit mature menunjukkan bahwa teknik horizontal lebih optimal dibandingkan teknik vertikal. Temuan ini memperlihatkan bahwa inovasi teknik modern mampu memberikan solusi instan pada kebutuhan estetika tertentu, khususnya dalam menciptakan efek lifting pada kulit dewasa.

Sementara itu, penelitian (Noviana & Susiati, 2015) menemukan adanya hubungan positif antara tingkat pengetahuan rias wajah dengan ketepatan penggunaan kosmetika. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kognitif berperan penting dalam meningkatkan akurasi praktik. Namun, hasil tersebut juga perlu diimbangi dengan pelatihan praktik agar teori dapat diterapkan secara estetis. Terakhir, penelitian (Ana & Yesi, 2021) menegaskan bahwa pemilihan jenis foundation dan teknik mix foundation berpengaruh terhadap ketahanan riasan. Teknik yang tepat menghasilkan riasan yang lebih stabil, merata, dan tahan lama. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa integrasi antara analisis kulit, pemilihan produk, dan teknik aplikasi menjadi kunci utama keberhasilan riasan.

Secara keseluruhan, pembahasan tabel menunjukkan bahwa teknik tata rias wajah memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil riasan, baik dari aspek estetika, ketahanan, maupun peningkatan kompetensi pembelajar. Inovasi teknik, dukungan media digital, serta pelatihan praktik yang terstruktur menjadi faktor penting dalam menghasilkan riasan yang profesional, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan individu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa teknik tata rias wajah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil riasan dalam berbagai konteks, baik pendidikan, praktik profesional, maupun kebutuhan sehari-hari. Ketepatan dalam memilih jenis foundation serta penerapan teknik pencampuran yang sesuai terbukti mampu meningkatkan daya tahan riasan dan menghasilkan coverage yang lebih optimal. Selain itu, pelatihan praktik tata rias memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan, yang terlihat dari kenaikan skor peserta antara tahap pre-test dan post-test. Dengan demikian, keberhasilan riasan wajah yang flawless dan tahan lama tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi oleh integrasi pengetahuan karakteristik kulit, ketepatan pemilihan produk, serta penguasaan teknik aplikasi yang terus berkembang.

Berdasarkan temuan kajian, disarankan agar institusi pendidikan dan lembaga pelatihan tata rias lebih menekankan pada praktik langsung yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga kesenjangan antara teori dan praktik dapat diminimalkan. Program pelatihan sebaiknya dirancang dengan pendekatan berbasis kompetensi yang mengintegrasikan pemahaman kosmetika, analisis jenis kulit, serta penguasaan teknik aplikasi modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur atas terselesaikannya artikel ini dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan dan penyempurnaan tulisan ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada para akademisi, praktisi tata rias, serta peneliti terdahulu yang karya dan pemikirannya menjadi rujukan penting dalam pengembangan kajian ini. Kontribusi pemikiran dan temuan ilmiah yang telah dipublikasikan sangat membantu dalam memperkaya landasan teori dan memperkuat analisis dalam artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

Amalla, B. (2022). *Pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar tata rias wajah pada mahasiswa tata rias di Universitas Negeri Surabaya.* Jurnal Tata Rias, 11(2).

Ana, P., & Yesi, W. (2021). *Kajian pengaruh pemilihan jenis foundation dan teknik mix foundation dalam ketahanan riasan wajah Eka Febriyanti AnaPutri.* Journal of Beauty and Cosmetology (JBC), 10(2).

Erina, M. (2020). *Teknik mixing foundation, kelainan kulit vitiligo, pengantin modern.*

Khoffiyan, & Ayuningtyas. (2025). *Pengembangan e-modul teknik membentuk alis pada mata pelajaran tata rias wajah di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan.* Innovative: Journal of Art.

Kinata, Susilo, & Pratiwi. (2021). *Penyuluhan dan pelatihan tata rias wajah pemula bagi ibu-ibu PKK di Desa Talang Rendah Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.* PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1). https://doi.org/10.58222/pakdemas.v1i1.9

Maida, A. N., Riwayani, R., Nurhijrah, N., & Burhanuddin. (2024). *Dasar rias.* Penerbit Tahta Media.

Maida, Rosmiati, & Ariani. (2024). *Tata rias wajah khusus.* Penerbit Tahta Media.

Mursanti, A. E., & Fatirul, A. N. (2020). *Pengembangan bahan ajar dasar tata rias wajah untuk mahasiswa prodi pendidikan vokasional kesejahteraan keluarga (PVKK) tata rias.* Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 5(1). https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p076

Noviana, M., & Susiati. (2015). *Hubungan pengetahuan rias wajah sehari-hari dengan penggunaan kosmetik.* Jurnal Keluarga, 1(2).

Nurdin, M. (2019). *Tata rias dan busana tari Serasan Seandanan di Kabupaten OKU Selatan.* Jurnal Sitakara, 3(2). https://doi.org/10.31851/sitakara.v3i2.2342

Permatasari, F., Dwiyanti, S., & Usodoningtyas, S. (2025). *Tata rias wajah.* Universitas Negeri Surabaya.

Putri, R. M., Maspiyah, K., Pritasari, O., & Megasari, D. S. (2020). *Penerapan tata rias korektif mata sipit menggunakan smokey eyes dan teknik jahit bulu mata.* E-Jurnal Edisi Yudisium, 9(4).

Ramadina, N., Herawati, E., & Ambarwati, N. S. S. (2025). *Hubungan pengetahuan bentuk wajah dengan pemilihan teknik contouring wajah yang tepat untuk wajah segi empat pada mahasiswa pendidikan tata rias.* Innovative: Journal of Social Science Research, 5(4).

Terhadap, B., Ulihta, D. M., & Fatmasari, F. H. (2024). *Pengaruh mixing foundation dengan teknik bakar dan tanpa.* 1626–1632. https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.450

Wahyudi, H., Supiani, T., & Atmanto, D. (2024). *Pengaruh pelatihan tata rias wajah (make up) dalam acara Cantik Bareng Net (Net TV) terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada anggota PKK.* Biolink, 2(5), 832–849. https://doi.org/10.31289/biolink.v10i1.9703